

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat bangsa dan negara.¹ Pendidikan nasional merupakan sistem pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang berakar kuat pada nilai-nilai agama serta kebudayaan nasional Indonesia, dan mampu merespons perubahan zaman. Sistem ini mencakup berbagai elemen pendidikan yang terintegrasi secara holistik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan kapasitas, membentuk karakter, dan memajukan peradaban bangsa yang bermartabat, guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga menjadi individu yang

¹ Jonar T.H. Situmorang, M.A., *Etika Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: PMBR ANDI, 2021), 44.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan nasional tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga menekankan pembentukan karakter yang berakhlak mulia, tangguh. Hal ini penting agar peserta didik dapat berperan aktif dalam masyarakat, menghadapi tantangan masa depan, serta menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan bagi bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan kemampuan diri sendiri atau dengan kata lain pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembagkan dan mendewasakan. Secara historis pendidikan banyak digunakan untuk mengacu pada berbagai macam pengertian, seperti membangun, pertumbuhan atau perkembangan, sosialisasi, pengajaran, pelatihan dan pembaharuan.² Oleh sebab itu, Pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Bahkan pendidikan sangat diwajibkan untuk masyarakat indonesia khususnya pendidikan dasar. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 6 Ayat 1, dijelaskan bahwa setiap warga negara berusia 7 hingga 15 tahun diwajibkan untuk mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan dasar bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan fundamental yang diperlukan untuk mengembangkan diri mereka, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang

²Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Peserta didik Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), 53.

pendidikan menengah. Pendidikan dasar juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, disiplin, serta sikap tanggung jawab yang akan menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian peserta didik di masa depan. Selain itu, melalui pendidikan dasar, peserta didik diajarkan untuk berpikir kritis, kreatif, dan memiliki keterampilan dasar seperti membaca, menulis, serta berhitung, yang akan menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja di masa depan. Pendidikan dasar menjadi tempat di mana peserta didik-peserta didik mulai memahami pentingnya kerjasama, toleransi, dan hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. Dengan demikian, pendidikan dasar tidak hanya mempersiapkan peserta didik secara akademik, tetapi juga secara sosial dan emosional, agar mereka dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pendidikan terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan sistematis yang biasanya berlangsung di institusi resmi, seperti sekolah, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Jalur ini memiliki kurikulum yang jelas, jenjang pendidikan, dan ijazah sebagai bukti capaian. Pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar jalur formal yang juga terorganisir tetapi lebih fleksibel dalam pelaksanaannya.³ Contoh

³ Mokh Thoif, *Tinjauan Yuridis Pendidik Nonformal Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 155.

pendidikan nonformal meliputi kursus keterampilan, pelatihan, atau program bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu sesuai kebutuhan mereka, seperti kursus bahasa, kejuruan, atau pelatihan. Sementara itu, pendidikan informal adalah proses belajar yang terjadi sepanjang hidup, baik secara sengaja maupun tidak, yang biasanya berlangsung dalam lingkungan keluarga, masyarakat, atau melalui pengalaman pribadi. Pendidikan ini tidak terstruktur secara formal tetapi sangat berperan dalam pembentukan karakter, nilai, serta norma sosial dan budaya seseorang.⁴ Pendidikan dalam keluarga adalah hal yang sangat utama dan sangat penting diperhatikan oleh setiap orang tua karena peserta didik mendapat pendidikan pertama dalam keluarga.

Dalam kehidupan keluarga orang tua sebagai pendidik tentunya sangat mengharapkan kelak peserta didiknya menjadi sukses. Olehnya itu bahwa menjadi orang tua harus mempersiapkan diri dengan baik untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik mereka. Pendidikan keluarga juga dapat diartikan sebagai suatu penerapan tanggung jawab sebagai orang tua yang diberikan Tuhan yang dilakukan setiap hari sebagai pelayanan langsung kepada peserta didik-peserta didik untuk menolong dan membimbing dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup.⁵ Ketiga jalur pendidikan ini saling melengkapi untuk memastikan individu

⁴ Ibid.

⁵ Yahya Ramali, *Orang Tua Dan Peserta didik-Peserta didik* (Bandung: Kalam Hidup, 1996), 64.

mendapatkan pengalaman belajar yang utuh, baik secara akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Sistem pendidikan Nasional berdasarkan UUD 1945 yang mewajibkan peserta didik-peserta didik bersekolah mulai dari umur 7-15 tahun sebagai pendidikan dasar sebelum memasuki jenjang yang lebih tinggi mencakup semua masyarakat yang ada di Indonesia termasuk wilayah bagian kabupaten Luwu Utara kecamatan Seko Tengah. Pendidikan di Seko saat ini terus berlangsung dan juga menerapkan sistem pendidikan dasar mulai dari umur 7-15 tahun.

Demi tercapainya tujuan pendidikan maka pemerintah menyediakan fasilitas berupa bangunan sekolah yang didalamnya ada 6 kelas ditingkat SD khususnya di Pokappaang, disetiap kelas tersedia fasilitas lainnya seperti papan tulis, bangku dan kursi. Tenaga pendidik di SDN 088 Pokappaang sebanyak 9 orang termasuk kepala sekolah dan honorer 2 orang. Namun sekalipun pemerintah sudah memfasilitasi sekolah dengan menyediakan berbagai kebutuhan pendidikan didalamnya seperti ruang kelas dan lain-lainnya di SDN 088 Pokappaang ditambah dengan tenaga pendidik dengan jumlah yang cukup untuk mendampingi, mengajar di setiap kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, hal itu tidak cukup membuat keseluruhan siswa didik tertarik dalam proses pendidikan, hal tersebut dibuktikan dari 70 peserta didik di SDN 088 Pokappaang Kecamatan Seko yang dimana sebagian peserta didik melakukan aktivitas lain yang mengganggu jalannya

proses pembelajaran.⁶ Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, pola asuh, ketegasan dan keterlibatan keluarga dan sekolah. Melihat masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Sinergitas Keluarga dan Sekolah dalam Pemenuhan Pendidikan di SDN 088 Pokappaang Kecamatan Seko." Penelitian ini menggunakan teori Kosila, yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada institusi sekolah, tetapi juga pada peran keluarga yang sehat dan harmonis, jika hanya salah satu pihak yang aktif berperan, maka hasil pendidikan yang dicapai tidak akan maksimal.⁷ Sebagaimana diketahui, peserta didik-peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama keluarga dibandingkan di sekolah. Interaksi yang lebih intens dengan orang tua di rumah memberikan pengaruh dalam membentuk karakter dan kebiasaan peserta didik. Persentase waktu yang dihabiskan peserta didik dengan keluarganya jauh lebih besar dibandingkan dengan waktu bersama guru di sekolah. Oleh karena itu, peran aktif keluarga dalam mendukung pendidikan formal sangatlah penting. Dalam konteks ini, sinergitas antara keluarga dan sekolah menjadi solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan pendidikan. Sinergi tersebut diharapkan mampu menciptakan kondisi pendidikan yang

⁶ Lestari Bumbuk.,Salah-satu guru SDN 088 Pokappaang, wawancara, lewat online (Massenger) tanggal 14 September 2024.

⁷ Kosila, Abdul Wahad, DKK, *Teori Dan Aplikasi Ilmu Pendidikan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 30.

komprehensif, di mana keluarga dan sekolah saling melengkapi dalam mendidik peserta didik, baik dari aspek intelektual, moral, maupun sosial. Dengan demikian, peserta didik dapat berkembang secara optimal dalam semua aspek kehidupannya, dan pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada sinergitas keluarga dan sekolah dalam memenuhi kebutuhan pendidikan di SDN 088 Pokappaang Kecamatan Seko.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji yaitu: Bagaimana sinergitas keluarga dan sekolah dalam pemenuhan pendidikan di SDN 088 Pokappaang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi fokus penelitian ini ialah: untuk menganalisis sinergitas keluarga dan sekolah dalam proses pendidikan di SDN 088 Pokappaang.

E. Manfaat Penelitian

1. Praktis

- a. Memperoleh wawasan tentang bagaimana keluarga dan sekolah dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan di SDN 088 Pokappaang.
- b. Mengetahui strategi-strategi konkret yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan sinergi antara keluarga dan sekolah.
- c. Mendapatkan ide-ide untuk memperbaiki kualitas pendidikan di lingkungan sekolah dan rumah.
- d. Menerapkan praktik terbaik yang ditemukan dalam penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- e. Memberikan pemahaman secara maksimal kepada keluarga dan sekolah tentang pentingnya tanggung masing – masing dan pentingnya bersinergi untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik bagi peserta didik.

2. Teoritis

- a. Menambah literatur yang mendukung pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam konteks pendidikan dasar.
- b. Mengembangkan teori dan model tentang sinergi antara keluarga dan sekolah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN, memuat tentang : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan

BAB II : KAJIAN TEORITIS, memuat tentang : Pendidikan, Keluarga dan Sinergitas

BAB III. METODE PENELITIAN, Memuat Tentang: Gambaran Umum lokasi penelitian, jenis penelitian, narasumber (responden), teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang : Deskripsi hasil penelitian dan analisis

BAB V. Kesimpulan dan Saran